

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, VOLATILITAS RETURN SAHAM, DAN DIVIDEND YIELD TERHADAP BID-ASK SPREAD (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

JPMB

29

Paper type
Research paper

Pebra Perdana Rio¹, Fitria Husnatarina^{2*}, Rini Oktavia³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Received: 4 Apr 2020
Accepted: 22 Apr 2020
Online: 30 Apr 2020

Abstract

Bid-Ask Spread actually measures asymmetric information or asymmetric information between brokers and investors. The size of the Bid-Ask Spread shows how much asymmetric information among market participants. To reduce the level of asymmetric information, market participants try to get certain signals that can be used as information to reduce uncertainties. This study aims to analyze the effect of Company Size, Stock Trading Volume, Stock Return Volatility and Dividend Yield on Bid-Ask Spread partially on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. Data is taken from the Indonesia Stock Exchange website. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange until the period 2018. The sample in this study amounted to 30 companies for 5 years. Samples were obtained by purposive sampling method. The analytical method in this research is descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, classic assumption test and hypothesis testing using IBM SPSS 24 software. Based on the test results show that partially company size and stock trading volume have a negative and significant effect on bid-ask spread, while stock return volatility has a positive and significant effect on the bid-ask spread, but the dividend yield does not affect the bid-ask spread.

Keywords: *Company Size, Stock Trading Volume, Stock Return Volatility, Dividend Yield, Bid-Ask Spread*

✉ Email korespondensi: husnatarina@gmail.com

Pedoman Sitasi: Rio, P. P., Husnatarina, F., Oktavia. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Return Saham, dan Dividend Yield terhadap Bid-Ask Spread. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*. 2(1), 29 - 44

DOI: <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i1.38>

Publisher:

The Indonesia Capital Market Institute
Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 1st Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia



Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, Vol 2, No.1, April 2020,
pp. 29 - 44
eISSN 2715-5595

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi saat ini menunjukkan perkembangan yang pesat dan menyebabkan persaingan yang semakin ketat dan keras. Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin ketat dan keras telah membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan (Putra *et al*, 2017). Badan usaha memerlukan instrumen keuangan, baik berbentuk lembaga perbankan maupun lembaga bukan bank yang dapat dimanfaatkan jasanya untuk memperoleh dana permodalan. Teori keuangan telah menjelaskan bahwa jika dilihat dari sisi jangka waktu dana yang ditarik, dikenal dua macam instrumen keuangan, yaitu pasar uang dan pasar modal. Pasar uang (*money market*) adalah instrumen keuangan yang menyediakan dana berjangka pendek atau memperdagangkan sekuritas berjangka pendek dan pasar modal (*capital market*) adalah lembaga keuangan yang menyediakan dana permodalan berjangka panjang (Haming, 2010:353). Pasar modal memegang peranan penting bagi perusahaan yang bertujuan menjembatani aliran dana dari investor (orang memiliki dana) dengan *issuer* (orang yang membutuhkan dana). Umumnya tujuan investor dalam investasi saham adalah untuk mendapatkan *capital gain* dan dividen.

Dalam perdagangan di pasar modal, investor tidak dapat melakukan transaksinya sendiri tetapi diwakili oleh broker atau Perantara Pedagang Efek (PPE). Sehingga investor yang ingin menjual dan membeli saham harus menghubungi brokernya masing-masing. Untuk dapat melakukan investasi dengan tepat maka seorang investor saham perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan pergerakan harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Ketersediaan informasi juga sangat diperlukan untuk menunjang proses transaksi agar tidak terjadi ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi diantara pelaku pasar. Pengetahuan tentang *bid-ask spread* sangat perlu diketahui bagi investor terutama yang mengharapkan *capital gain*. *Bid-ask spread* sebenarnya mengukur informasi tidak asimetris atau *asymmetric information* antara broker dan investor. Besar kecilnya *bid-ask spread* menunjukkan *asymmetric information* diantara pelaku pasar. Untuk mengurangi tingkat *asymmetric information* tersebut maka pelaku pasar berupaya mendapatkan sinyal tertentu yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengurangi ketidakpastian yang terjadi.

Variabel *bid-ask spread* merupakan variabel yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas saham. *Bid-ask spread* adalah perbedaan harga beli dan jual pada suatu waktu tertentu. Jarak perbedaan harga jual dan beli itu sering dijadikan indikasi likuiditas pasar. Artinya, jika *spread* semakin berkurang, maka semakin tinggi likuiditas keadaan pasar pada saat itu. Selain *bid-ask spread* juga ada ukuran perusahaan dimana dengan adanya pendekatan internal melalui informasi mengenai besar atau kecilnya perusahaan (*firm size*) diharapkan mendapatkan nilai dari suatu perusahaan, sehingga semakin besar informasi yang didapat terhadap ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi *bid-ask spread* dan mengurangi biaya informasi (Rahardjo, 2004). Begitu pula dengan adanya volume perdagangan saham digunakan untuk melihat reaksi pasar pada informasi melalui pengamatan perubahan volume perdagangan di pasar modal. Para pelaku pasar cenderung kurang menyukai transaksi pada saham yang kurang *liquid*, hal ini akan menurunkan tekanan pada *spread*-nya (Wahyuliantini, 2015).

Volatilitas *return* saham yang dimaksud adalah varian *return* saham atau risiko saham. Volatilitas *return* saham digunakan sebagai salah satu pengukur risiko. Semakin besar volatilitas *return* saham suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dinilai berisiko tinggi, sehingga menyebabkan *bid-ask spread* yang semakin besar pula (Jogiyanto, 2017:238). *Dividend yield* dapat menjadi alat komunikasi langsung kepada investor mengenai keadaan perusahaan. *Dividend yield*

yang tinggi memberikan sinyal bahwa prospek masa depan laba dan *cash flow* yang baik. Maka dari itu kandungan informasi yang terbentuk dari pembayaran dividen yang disini diukur dengan *dividend yield* dapat mengurangi asimetri informasi dan akhirnya mengurangi *spread* (Ady, 2010).

Rumusan masalah: (1) apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*, (2) apakah volume perdagangan saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*, (3) apakah volatilitas *return* saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*, (4) apakah *dividend yield* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*

Tujuan penelitian: (1) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *bid-ask spread*, (2) untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan saham terhadap *bid-ask spread*, (3) untuk mengetahui pengaruh volatilitas *return* saham terhadap *bid-ask spread*, (4) untuk mengetahui pengaruh *dividend yield* terhadap *bid-ask spread*.

Pada penelitian sebelumnya dari Wahyuliantini (2015) dan Khotimah (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread*, dan pengaruhnya adalah negatif. Kemudian Ady, Salim, dan Susanto (2010) yang membuktikan bahwa variabel volume perdagangan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*. Sedangkan untuk volatilitas *return* saham, Ady, Salim, dan Susanto (2010) menunjukkan bahwa volatilitas *return* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread*. Serta pada penelitiannya Ady, Salim, Susanto (2010) menemukan bahwa *dividend yield* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Temuan dari penelitian ini tiga variable sejalan dengan penelitian sebelumnya sedangkan satu variable tidak sejalan. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*. Volume perdagangan saham berpengaruh negative dan signifikan terhadap *bid-ask spread*. Volatilitas *return* saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*. Sedangkan, *dividend yield* tidak memiliki pengaruh terhadap *bid-ask spread*.

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian, pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan. Di dalam undang-undang pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Bab 1 Pasal 1, ayat 13, UU RI no.8, 1995 tentang pasar modal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan instrumen keuangan jangka panjang yang bersifat abstrak dan konkret.

Informasi Asimetri

Informasi merupakan unsur penting bagi para pelaku pasar modal dalam menentukan keputusan. Informasi menyajikan gambaran masa lalu, masa sekarang maupun gambaran keadaan masa yang akan datang sehingga berguna bagi kelangsungan hidup para pelaku di pasar modal. Oleh karena itu, informasi yang sempurna dibutuhkan demi kelancaran suatu kegiatan di pasar modal.

Informasi secara langsung berkaitan dengan efisiensi pasar modal. Informasi asimetri adalah ketidakseimbangan informasi yang terjadi antara pasar di satu pihak dan manajemen di pihak lain. Manajemen sebagai orang dalam memiliki informasi yang lebih banyak tentang masa depan perusahaan daripada investor.

Teori Sinyal (*Signalling*)

Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar (investor), dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Nany dalam Wahyuliantini dan Suarjaya (2015) menyatakan bahwa kondisi tersebut akan mendorong para manajer dari perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan dan keuntungan yang bagus melakukan berbagai cara untuk menyadarkan para investor bahwa perusahaan tersebut seharusnya bernilai lebih tinggi dari penelitian manajer. Apa yang dilakukan oleh para manajer ini biasanya tidak dapat ditiru oleh para manajer dari perusahaan yang tidak mempunyai prospek pertumbuhan dan keuntungan yang bagus, karena pada umumnya manajer akan memberi tanda (*signal*) yang berbiaya cukup tinggi, sehingga hal ini menjadi penghalang bagi manajer perusahaan lain untuk menirunya.

Bid-Ask Spread

Ask price adalah tawaran harga jual dan *bid price* adalah tawaran harga beli dalam perdagangan efek selama jam perdagangan berlangsung. Sedangkan *bid asked price* adalah selisih antara tawaran harga jual dan tawaran harga beli yang terbaik pada akhir jam perdagangan atas sesuatu jenis saham di bursa efek (Samsul, 2006:386 dalam Rasyidi, 2013). *Spread* adalah selisih point antara harga jual dan harga beli di pasar sekuritas. Menurut Jogiyanto (2017:241) *bid-ask spread* menunjukkan perbedaan antara nilai permintaan tertinggi investor mau menjual dan penawaran terendah *broker* mau membeli.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2010:343) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Selanjutnya menurut Brigham dan Houston (2011:234) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Menurut Machfoedz dalam Anggraini (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Jumlah saham yang diterbitkan tercermin dalam jumlah lembar saham saat perusahaan tersebut melakukan emisi saham (Husnan, *et al*, 2005 dalam Hendrawijaya 2009).

Volatilitas Return Saham

Hanya menghitung *return* saja untuk suatu investasi tidaklah cukup. Risiko dari investasi juga perlu diperhitungkan. *Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, karena

pertimbangan suatu investasi merupakan *trade-off* dari kedua faktor ini. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang harus dikompensasikan. Volatilitas *return* saham digunakan sebagai salah satu pengukur risiko. *Varian return* atau volatilitas *return* saham dalam hal ini merupakan risiko bahwa saham sering dikaitkan dengan penyimpangan atau penyimpangan yang diterima dengan hasil yang diharapkan (Jogiyanto, 2017:305).

Dividend Yield

Menurut Fahmi (2012:83) salah satu keuntungan memiliki saham adalah memperoleh dividen. Menurut Black'Law Dictionary dalam Fahmi(2012:83) dividen adalah: "*The distribution of current of accumulated earning to the shareholders of corporation pro rate based on the number of shares owned*". Menurut Jogiyanto (2017:284), *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik dari suatu investasi terhadap harga investasi periode tertentu. Untuk saham, *yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Menurut Ady (2010) *Dividend yield* adalah suatu cara untuk menentukan seberapa besar suatu perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemilik saham dilihat dari harga sahamnya yang sekarang.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Bid-Ask Spread

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Selanjutnya menurut Brigham dan Houston (2011:234) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Maka dari itu ukuran perusahaan berhubungan dengan informasi.

Semakin besar total aset suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih mudah mengadakan diversifikasi atas usahanya. Perusahaan besar memperoleh peranan penting dalam mengambil keputusan dibandingkan perusahaan kecil. Akan tetapi hal ini juga belum tentu dibenarkan apabila perusahaan kecil juga memperoleh peranan penting sebanding dengan perusahaan besar. Pihak investor mengetahui informasi intern terhadap perusahaan besar ataupun kecil. Jika dalam berinvestasi seorang investor mengacu pada aliran kas, mereka akan menyukai perusahaan yang mempunyai aset lebih besar dan pertambahan aset yang tinggi. Dan mereka pun tidak segan untuk langsung membeli saham tersebut (Rasyidi, 2013). Penelitian ini sejalan dengan Rahardjo (2004) dan Monalisa (2011) tentang ukuran perusahaan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *Bid-ask spread*.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread

Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu. Jumlah saham yang diterbitkan tercermin dalam jumlah lembar saham saat perusahaan tersebut melakukan emisi saham (Husnan, *et al*, 2005 dalam Hendrawijaya 2009).

Menurut Ambarwati (2008) bahwa perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan. Pada saat perdagangan saham semakin tinggi, para pelaku pasar memiliki kecenderungan untuk mengubah posisi kepemilikan sahamnya mengingat cukup banyaknya investor yang meminati saham tersebut. Kondisi tersebut akan mendorong para pelaku pasar untuk tidak memiliki saham dalam jangka waktu yang lama

sehingga akan menurunkan biaya pemilikan. *Bid-ask spread* berpengaruh positif terhadap biaya pemilikan. Artinya semakin lebar *bid-ask spread* saham akan menyebabkan semakin tinggi biaya pemilikan tersebut, begitupun sebaliknya, semakin rendah biaya pemilikan yang nantinya akan berdampak pada semakin kecilnya *bid-ask spread*. Jadi, dengan sendirinya semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan maka *bid-ask spread* akan semakin kecil. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan proksi variabel volume perdagangan saham dilakukan oleh Wahyuni dan Rikumahu (2017); Ruminsar dan Donalson (2017); dan penelitian Hamidah, Maryadi, dan Ahmad (2018) serta Ady, Salim, dan Susanto (2010) yang membuktikan bahwa variabel volume perdagangan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*. Dari uraian tersebut maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H2: Volume perdagangan saham berpengaruh negative dan signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Pengaruh Volatilitas Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread

Volatilitas *return* saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah varian *return* saham atau risiko saham. Volatilitas *return* saham digunakan sebagai salah satu pengukur risiko. Semakin besar volatilitas *return* saham suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dinilai berisiko tinggi, sehingga para investor akan ragu dalam membeli saham perusahaan tersebut. Hal tersebut yang membuat investor tidak berani untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, menyebabkan *bid ask spread* yang membesar besar pula (Jogiyanto, 2017).

Khemraj dan Pasha dalam Wahyuliantini (2015) menunjukkan beberapa penelitian mengenai hubungan positif antara *bid-ask spread* dengan volatilitas yang diproksikan sebagai risiko seperti model yang dikembangkan oleh Bollerslev dan Melvin serta Boothe dan Glassman dalam Wahyuliantini (2015) yang menyatakan adanya beberapa risiko ketidakpastian nilai tukar sebagai faktor utama penentu *spread*, sehingga terdapat hubungan positif antara varian *return* dengan *bid ask spread*. Dari uraian tersebut maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

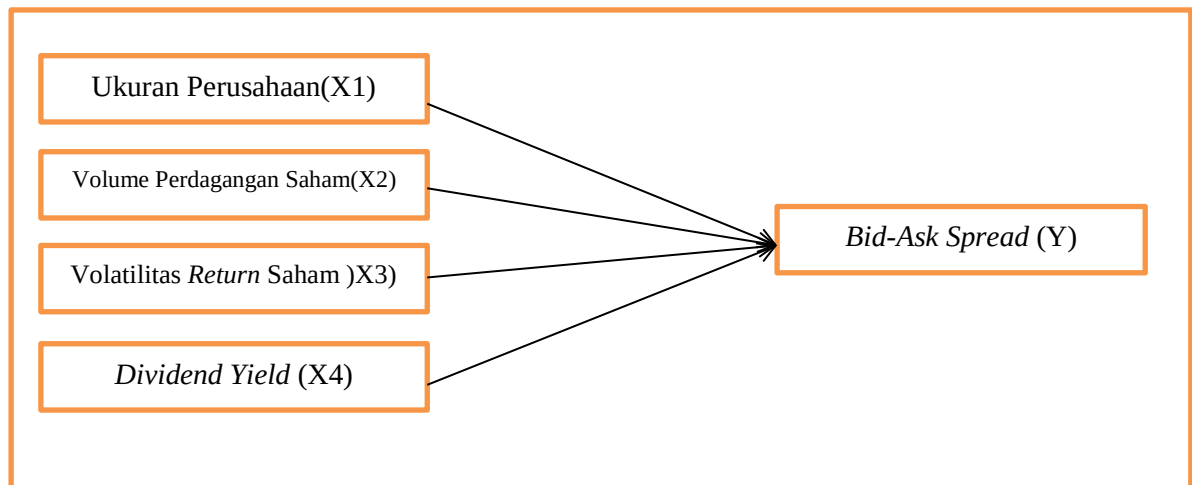
H3 :Volatilitas *return* saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*

Pengaruh Dividend Yield Terhadap Bid-Ask Spread

Dividend yield adalah dividen per saham dibagi harga pasar saham. Secara sederhana, *dividend yield* adalah tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. *Dividend yield* digunakan untuk mengukur kandungan informasi yang terbentuk melalui pembayaran dividen. Adanya informasi yang dikandung oleh dividen berguna untuk pasar dan akan mengurangi informasi asimetri, sehingga menyebabkan *spread* menyempit. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk selalu mengumumkan dividennya di pasar untuk memaksimalkan harga saham, agar pelaku pasar selalu terinformasi mengenai perkembangan perusahaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *dividend yield* berpengaruh negative signifikan terhadap *bid-ask spread*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ady, Salim, dan Susanto (2010) menyatakan bahwa *dividend yield* berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*. Dari uraian tersebut maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H4 :*Dividend yield* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*



Gambar 1. Model Penelitian Empiris

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar penuh di Bursa Efek Indonesia pertahun 2018. Jumlah populasi adalah sebanyak 162 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Pengambilan sampel dengan cara *sampling purposive*, yakni teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah 30 perusahaan Manufaktur dengan kriteria yaitu (1) Perusahaan manufaktur yang memiliki tanggal tutup buku 31 Desember dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan berturut-turut pada periode tahun 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia; (2) Perusahaan yang mengumumkan *cash dividend* pada periode 2014-2018; (3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data *bid price*, *ask price*, *high*; *low*; *open*; dan *close price*, data volume saham yang diperdagangkan, dan jumlah saham beredar pada tahun 2014-2018.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Bid-Ask Spread

Bid price adalah harga permintaan tertinggi untuk beli, sedangkan *ask price* adalah harga penawaran terendah untuk jual (Jogiyanto, 2017:41). *Bid-ask spread* adalah perbedaan antara nilai permintaan tertinggi investor untuk membeli dan nilai penawaran terendah investor untuk menjual. Rumus *bid-ask spread* sesuai dengan Howe dan Lin (1998) dalam Hamidah (2018) adalah sebagai berikut:

$$Spread_{it} (Y) = \left\{ \frac{Ask_{it} - Bid_{it}}{\frac{(Ask_{it} + Bid_{it})}{2}} \right\} \times 100$$

Keterangan:

$Spread_{it}$ = Bid-ask spread saham i pada t

Ask_{it} = Ask price saham i pada t

Bid_{it} = Bid price saham i pada t

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2010:343) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Selanjutnya menurut Brigham dan Houston (2011:234) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2017:480) :

$$X_1 = \text{Ln Total Aset}$$

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah rasio antara jumlah lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan dipasar modal pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Menghitung perubahan volume perdagangan saham masing-masing emiten dapat diketahui dengan menggunakan indikator *Trading Volume Activity* (TVA) yang dinyatakan dengan rumus (Foster 1986, dalam Perdana dan Kristanti 2014):

$$X_2 = \frac{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang di perdagangan pada waktu } t}{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t} \times 100$$

Keterangan :

- X_2 = *Trading Volume Activity* perusahaan i pada t
- i = Nama perusahaan sampel
- t = Pada waktu tertentu

Volatilitas Return Saham

Risiko bahwa saham sering dikaitkan dengan penyimpangan yang diterima dengan hasil yang diharapkan. Volatilitas *return* saham yang dinyatakan dengan σ merupakan standar deviasi atau simpangan baku dari Jumlah *return* saham dikurangi rata-rata *return* saham pada periode tahunan yang digunakan untuk mengukur tingkat resiko dari suatu saham. Rumus volatilitas *return* bulanan saham adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2017:307):

$$X_3 = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^N (X_i - \bar{X})^2}{N-1}}$$

Keterangan:

- X_3 = Volatilitas *return* saham i pada t
- X_i = *Return* saham i pada t
- $\bar{X}$ = Rata-rata *return* saham i pada t
- N = Jumlah data

Dividend Yield

Dividend yield adalah dividen per lembar saham dibagi dengan harga saham. Dividend yield menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Rumus *dividend yield* dapat ditulis sebagai berikut (Hanafi & Halim, 2016:83):

$$X_4 = \frac{\text{Dividen per lembar saham tahunan}}{\text{Nilai pasar per lembar saham}} \times 100$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif dengan

bantuan SPSS. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yaitu regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, \dots, X_n$). Bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut (M.Iqbal Hasan, 2013:269):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*Bid-Ask Spread*)

X_1 = Variabel independen (Ukuran Perusahaan)

X_2 = Variabel independen (Volume Perdagangan Saham)

X_3 = Variabel independen (Volatilitas Return Saham)

X_4 = Variabel independen (*Dividend Yield*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = residual (variable kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum (Imam Ghazali, 2016: 19). Berdasarkan hasil penelitian uji analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	150	25,619483	39,108711	30,36646365	3,463011668
TVA	150	,000013	1,099029	,05540453	,127355998
VAR	150	,056645	14,287875	1,88015042	1,807748188
DY	150	,171233	58,093995	3,80524290	6,218196894
SPREAD	150	,103084	35,205111	2,63502057	4,873447335
Valid N (listwise)	150				

Sumber: diolah

Ukuran Perusahaan

Pada variabel ukuran perusahaan, nilai minimum adalah sebesar 25,619483 yang dimiliki oleh perusahaan Lionmesh Prima Tbk (LSMH) pada tahun 2014. Nilai maksimumnya adalah 39,108711 yang dimiliki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2018. Nilai *mean* (rata-rata) ukuran perusahaan dari 30 Perusahaan Manufaktur pada tahun 2014 sampai dengan 2018 adalah 30,3664646365 dan standar deviasi sebesar 3,463011668.

Volume Perdagangan Saham

Pada variabel volume perdagangan saham, nilai minimum adalah sebesar 0,000013 yang terjadi pada perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2018. Nilai maksimumnya adalah 1,099029 yang terjadi pada perusahaan Pan Brothers Tbk (PBRX) pada tahun 2015. Nilai *mean* (rata-rata) volume perdagangan saham dari 30 Perusahaan Manufaktur pada tahun 2014 sampai dengan 2018 adalah 0,05540453 dan standar deviasi sebesar 0,127355998.

Volatilitas Return Saham

Pada variabel volatilitas *return* saham, nilai minimum adalah sebesar 0,056645 yang terjadi pada perusahaan Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SCCO) pada tahun 2014. Nilai

maksimumnya adalah 14,287875 yang terjadi pada perusahaan Lion Metal Works Tbk (LION) pada tahun 2014. Nilai *mean* (rata-rata) volatilitas *return* saham dari 30 Perusahaan Manufaktur pada tahun 2014 sampai dengan 2018 adalah 1,88015042 dan standar deviasi sebesar 1,8077488188.

Dividend Yield

Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) pada tahun 2017. Nilai maksimumnya adalah 58,093995 yang Pada variabel *dividend yield*, nilai minimum adalah sebesar 0,17123 yang terjadi pada perusahaan Pabrik terjadi pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2016. Nilai *mean* (rata-rata) *dividend yield* dari 30 Perusahaan Manufaktur pada tahun 2014 sampai dengan 2018 adalah 3,80524290 dan standar deviasi sebesar 6,218196894.

Bid-Ask Spread

Pada variabel *bid-ask spread*, nilai minimum adalah sebesar 0,103084 yang terjadi pada perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2017. Nilai maksimumnya adalah 35,205111 yang terjadi pada perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2016. Nilai *mean* (rata-rata) *bid-ask spread* dari 30 Perusahaan Manufaktur pada tahun 2014 sampai dengan 2018 adalah 2,63502057 dan standar deviasi sebesar 4,873447335.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas (X1, X2,...Xn). Analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara *Bid-Ask Spread* sebagai variabel dependen dengan Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan Saham, Volatilitas *Return* saham dan *Dividend Yield* yang merupakan variabel independen. Hasil regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1(Constant)	6,422	2,541		2,528	,013
LN_X1	-2,304	,716	-,204	-3,218	,002
LN_X2	-,326	,032	-,631	-10,192	,000
LN_X3	,241	,073	,170	3,302	,001
LN_X4	-,070	,068	-,055	-1,033	,303

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear berganda untuk memperkirakan *Bid-Ask Spread* yang dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan Saham, Volatilitas *Return* Saham, dan *Dividend Yield* untuk regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 6,442 - 2,304 \text{ Ukuran Perusahaan} - 0,326 \text{ Volume Perdagangan Saham} + 0,241 \text{ Volatilitas Return Saham} - 0,070 \text{ Dividend Yield} + e$$

Koefisien-koefisien hasil dari persamaan regresi berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar 6,442 menunjukkan apabila Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan Saham, Volatilitas *Return* Saham, dan *Dividend Yield* sebagai variabel independen nilainya nol (0), maka besarnya *Bid-Ask Spread* sebesar 6,442%.

Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar Rp. -2,304 yang berarti setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1% maka *Bid-Ask Spread* akan mengalami penurunan sebesar Rp.-2,304 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi Volume Perdagangan Saham sebesar -0,326% yang berarti setiap peningkatan Volume Perdagangan Saham sebesar 1% maka *Bid-Ask Spread* akan mengalami penurunan sebesar -0,326% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi Volatilitas *Return* Saham sebesar 0,241% yang berarti setiap peningkatan Volatilitas *Return* Saham sebesar 1% maka *Bid-Ask Spread* akan mengalami kenaikan sebesar 0,241% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi *Dividend Yield* sebesar -0,070% yang berarti setiap peningkatan *Dividend Yield* sebesar 1% maka *Bid-Ask Spread* akan mengalami penurunan sebesar -0,070% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien ini mengukur presentase dari total variasi Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, nilai 0 berarti tidak ada perubahan dalam Y yang dapat dijelaskan oleh perubahan X. Sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa semua variasi dalam Y dijelaskan oleh variasi dalam X.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b		
Model	R	Adjusted R Square
1	.790 ^a	.624

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai *Adjust R Square* sebesar 0,614 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan Saham, Volatilitas *Return* Saham, dan *Dividend Yield* mampu menjelaskan *Bid-Ask Spread* sebesar 61,4% sisanya 38,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Menurut Ghazali (2016) nilai *Adjust R Square* rendah berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis di uji dengan uji statistik t yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Nilai t

	Nilai t	Sig.	Standar Aturan	Kesimpulan
Hipotesis 1	-3,218	0,002	< 0,05 dan < - t_{tabel} (-1,655)	Hipotesis diterima
Hipotesis 2	-10,192	0,000	< 0,05 dan < - t_{tabel} (-1,655)	Hipotesis diterima
Hipotesis 3	3,302	0,001	< 0,05 dan > t_{tabel} (1,655)	Hipotesis diterima
Hipotesis 4	-1,033	0,303	< 0,05 dan < - t_{tabel} (-1,655)	Hipotesis ditolak

Sumber: diolah

Berdasarkan table 4 dapat diketahui pengaruh masing-masing variable:

Hasil Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Bid-Ask Spread

Pada hipotesis yang pertama (H1) yang menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*” diterima. Hasil menunjukkan nilai t-statistik -

3,218 < -1,655 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, berarti variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*.

Hasil Pengujian Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Bid-Ask Spread

Pada hipotesis yang kedua (H2) yang menyatakan bahwa "Volume Perdagangan Saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*" diterima. Hasil menunjukkan nilai t-statistik $-10,192 < -1,655$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti variabel Volume Perdagangan Saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*.

Hasil Pengujian Pengaruh Volatilitas Return Saham terhadap Bid-Ask Spread

Pada hipotesis yang ketiga (H3) yang menyatakan bahwa "Volatilitas Return Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*" diterima. Hasil menunjukkan nilai t-statistiknya $3,302 > 1,655$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, berarti variabel Volatilitas Return Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*.

Hasil Pengujian Pengaruh Dividend Yield terhadap Bid-Ask Spread

Pada hipotesis yang ketiga (H4) yang menyatakan bahwa "*Dividend Yield* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*" ditolak. Hasil menunjukkan nilai t-statistiknya $-1,103 > -1,655$ dengan nilai signifikansi $0,303 > 0,05$, berarti variabel *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap *Bid-Ask Spread*.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Bid-Ask Spread

Dari hasil uji regresi dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*. Semakin besar total aset suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih mudah mengadakan diversifikasi atas usahanya. Perusahaan besar memperoleh peranan penting dalam mengambil keputusan dibandingkan perusahaan kecil. Pihak investor mengetahui informasi intern terhadap perusahaan besar ataupun kecil. Jika dalam berinvestasi seorang investor mengacu pada aliran kas, mereka akan menyukai perusahaan yang mempunyai aset lebih besar dan pertambahan aset yang tinggi. Dan mereka pun tidak segan untuk langsung membeli saham tersebut sehingga *broker* tidak berlama-lama menyimpan sahamnya sehingga komponen biaya dalam *bid-ask spread* dapat menjadi kecil atau minim. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahardjo (2004) dan Monalisa (2011) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Bid-Ask Spread*.

Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Bid-Ask Spread

Dari hasil uji regresi dapat diketahui bahwa Volume Perdagangan Saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*. Perdagangan suatu saham yang aktif ditadai dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berari saham tersebut cepat diperdagangkan. Pada saat perdagangan saham semakin tinggi, para pelaku pasar memiliki kecenderungan untuk mengubah posisi kepemilikan sahamnya mengingat cukup banyaknya investor yang meminati saham tersebut. Kondisi tersebut akan mendorong para pelaku pasar untuk tidak memiliki saham dalam jangka waktu yang lama sehingga akan menurunkan biaya pemilikan. Menurunnya biaya kepemilikan saham berarti akan mempersempit *bid-ask spread*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan

Anggraini, Hartini, dan Wijaya (2014) yang menyatakan volume perdagangan saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.

Pengaruh Volatilitas Return Saham terhadap Bid-Ask Spread

Dari hasil uji regresi dapat diketahui bahwa Volatilitas *Return Saham* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*. Varian *return* berkorelasi dengan risiko, sehingga varian *return* yang tinggi berarti risiko yang dihadapi juga tinggi. Besarnya risiko membuat biaya kepemilikan saham semakin tinggi yang berarti dapat memperlebar *bid-ask spread* saham, hal tersebut terjadi karena *broker* tidak langsung melepas saham tetapi saham ditahan terlebih dahulu sampai pada waktu tertentu. Menurut Husnan (2015), investasi yang efisien adalah yang memberikan resiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang terbesar, atau tingkat keuntungan yang terbesar dengan resiko terkecil. Dengan kata lain jika ada dua usulan investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang sama, tetapi mempunyai resiko yang berbeda maka investor yang rasional akan memilih investasi yang mempunyai resiko lebih kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ady, Salim, dan Susanto (2010) yang menyatakan Volatilitas *Return Saham* berpengaruh terhadap *Bid-Ask Spread*.

Pengaruh Dividend Yield terhadap Bid-Ask Spread

Dari hasil uji regresi dapat diketahui bahwa *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap *Bid-Ask Spread*. Hal ini dikarenakan meskipun para investor cenderung menyukai saham yang membagikan dividen tinggi tetapi hal ini tidak terlalu mempengaruhi keputusan seorang investor dalam membeli saham. kondisi ini juga dipengaruhi oleh adanya kecenderungan para perusahaan untuk tidak selalu membagikan dividen dalam setiap tahunnya, terutama untuk perusahaan yang masih berada dalam tahap perkembangan dan membutuhkan modal yang cukup banyak, biaya mereka cenderung tidak membagikan dividennya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Monalisa (2011) yang menyatakan bahwa *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap *Bid-Ask Spread*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil uji statistik *t* pada penelitian ini menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*. Variabel Volume Perdagangan Saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*. Variabel Volatilitas *Return Saham* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*. Dan Variabel *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap *Bid-Ask Spread*.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah nilai adjusted R^2 sebesar 61,4% sedangkan sisanya 38,6%, meskipun kemampuan menjelaskan variabel dependennya cukup kuat tapi masih belum bisa menjelaskan sepenuhnya. Serta pada penelitian ini menggunakan *event windows* sebanyak 11 hari (5 hari sebelum pengumuman *annual report*, hari pengumuman *annual report* dan 5 hari setelah pengumuman *annual report*).

Saran

Peneliti selanjutnya juga sebaiknya mempertimbangkan dan mencari atau menambahkan variabel independen lain yang berpengaruh terhadap *bid-ask spread*, seperti *leverage*, umur perusahaan, harga saham dan lain-lain. Dan hendaknya dalam penelitian selanjutnya dapat

menambahkan jumlah hari dalam *event windows* agar data yang dihasilkan bisa lebih bervariasi.

REFERENSI

- Ady, Sri Utami, et al., 2010. *Analisis Variabel yang Berpengaruh terhadap Spread Harga Saham pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Wacana, Vol. 13 No.2 Hal. 227-243.
- Afriyanti, Monalisa, 2011, *Analisis Pengaruh Dividend Yield, Volume Perdagangan, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Ambarwati, Sri Dewi Ari, 2008, *Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 Periode 2003- 2005*, Jurnal Siasat Bisnis, Vol 12, No 1, April, 27-38.
- Anggraini, Viri, et al., 2014. *Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Bid-Ask Spread pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. E-Journal.
- Anoraga, Pandji, dan Pakarti Piji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Aprillia, Zelda, 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Research in Economics and Management (Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen) Vol. 15, No. 2, Hal. 396-407.
- Brigham. E. F & Houston, J. F, 2011. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Eralangga
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal Edisi ke I*. Bandung: ALFABETA
- Fahmi, Irham dan Yovi Latianti Hadi. (2011). *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Bandung: ALFABET
- Fitriyah. 2012. *Implikasi Market Value, Varian Return, Laba Per Saham dan Deviden terhadap Bid-Ask Spread Saham Syariah*. Jurnal Istishoduna, Volume 8, No 1.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah, Maryadi, dan Ahmad Nazir, 2018, *Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Issi Periode Juni 2016–Juni 2017*, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol 9, No. 1, 2018 e-ISSN: 2301-8313 <http://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Haming, Murdifin dan Salim Basalamah. (2010). *Studi Kelayakan Investasi Proyek & Bisnis*. Jakarta: BUMI ASKARA
- Hanafi, M. M & Halim. A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi ke V*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Invstasi*, edisi kesebelas. Yogyakarta: BPFEUGM

- Khotimah, Ayyumi Khusnul, 2016. *Pengaruh Firm Size, Stock Return, Trading Volume Terhadap Bid- Ask Spread Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia*.
- Kustiono, O. (2010). Analisis Faktor-Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Timur . *Tesis Universitas Indonesia*, 1-39.
- Marthia, L. (2014). Evaluasi Penentuan Kos Produk Dengan Metode Job Costing Pada Perusahaan Mahkota Mulyo Mandiri. *Skripsi Universitas Gadjah Mada*, 1-11.
- Maulida, Nanda Khanza. 2016. *Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Varian Return dan Abnormal Return terhadap Bid-Ask Spread pada Masa Setelah Right Issue di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
- Nainggolan Ruminsar dan Silalahi Dr. Donalson, 2017, *Pengaruh Volume Perdagangan Saham Dan Harga Saham Terhadap Bid-Ask Spread Studi Pada Perusahaan - Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Napitupulu, Veronica dan Syahyunan, 2013. *Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham dan Volatilitas Harga Saham terhadap Bid-ask Spread pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Media Informasi Manajemen, Vol. 1 No 2 .
- Patoni, A dan A. Lasmana, 2015. *Pengaruh Harga Saham dan Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2014)*. Jurnal Akunida. Vol.1 No. 2 Hal.112 .
- Putra Diyang Permana, Retnowati Nova, Rahmasari Anggraeni , 2017, *Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Saham Blue Chip Periode 2013-2015*, Jurnal Manajemen Branchmark Vol 3 Issue 3, 2017.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI.
- Rahardjo, Anita Ratna. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Finansial Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta)*. Tesis Magister Manajemen. UNDIP, Semarang.
- Rasyidi, Leoni Bidara dan Yunika Murdayanti. 2013. *Pengaruh Asset Size, Closing Price, Likuiditas, Varian Return, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di BEI*. E-Journal Vol 8, No 2, 2013.
- Riyanto, Bambang, 2010. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Shobriati, Ikrima, Darminto dan MG. Wi Endang, 2013. *Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian Return Terhadap Bid – Ask Spread di Seputar Pengumuman Stock Split*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 5, No 2.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis, cetakan ke-18*. Bandung: ALFABETA
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi keenam. Yogyakarta: STIM YKPN.

Wahyuliantini, Ni Made dan Anak Agung Gede Suarjaya, 2015. *Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 9, No. 2 Hal. 146-155.

Wahyuni Adhialka, Rikumahu Brady, 2017, *Analisis Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Pada Sub Sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara Dan Sejenisnya Periode 2012-2016)*.

Keputusan Ketua BAPEPAM No kep. 11/pm/1997.